

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris adalah salah satu penyakit kulit yang dijadikan masalah utama bagi remaja dan didapatkan dampak yang cukup besar terhadap kualitas hidup mereka (Jankovic *et al.*, 2012). Meskipun *acne* tidak mematikan, tetapi terdapat prevalensi yang tinggi pada usia remaja (Movita, 2013). Komplikasi utama *acne* yang dijadikan permasalahan remaja saat ini karena adanya bekas luka yang tertinggal terutama di area wajah. Area tersebut dianggap sebagai salah satu faktor pendorong kepercayaan diri pada remaja (Eyuboglu *et al.*, 2018). *Acne* dapat menyebabkan rasa malu, rasa bersalah, dan rasa terisolasi dari sosial sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan terjadinya perubahan sosial dan fisik yang menonjol dalam kehidupan anak-anak serta remaja. Remaja dengan lesi *acne* mungkin mengalami masalah perilaku dan emosional selama periode sensitif. Individu dengan *acne* mengalami ketidakpuasan dan penurunan kepercayaan diri karena penampilan mereka. Remaja menganggap wajah dengan *acne* tidak sesuai dengan gambaran ideal seorang remaja (Kubba *et al.*, 2009).

Acne vulgaris adalah penyakit kulit kronis umum yang melibatkan penyumbatan dan / atau peradangan karena stimulasi unit pilosebacea, yaitu folikel rambut bersama dengan kelenjar sebacea (Aslam *et al.*, 2015) serta menunjukkan adanya jalur inflamasi yang kompleks (Eichenfield *et al.*, 2015). *Acne vulgaris* merupakan penyakit genetik-hormonal dermatosis yang dapat sembuh sendiri serta ditandai dengan adanya komedo dan lesi meliputi papul, pustul, atau nodul, juga dapat menimbulkan jaringan parut pada wajah (Zaenglein, 2016).

Acne akan dimiliki kebanyakan orang sampai tingkat tertentu selama masa pubertas. Sekitar 15 hingga 20 dari 100 remaja memiliki *acne* dalam tingkat ringan hingga parah. Penyebab utama remaja mengalami *acne* adalah karena dihasilkan lebih banyak hormon androgen pada tubuh mereka selama masa pubertas, hormon androgen beredar dalam darah yang menyebabkan hiperplasia dan hipertrofi kelenjar sebacea sehingga angka kejadian *acne* paling tinggi terjadi pada usia remaja (Goodman, 2006).

Penderita *Acne vulgaris* di Indonesia semakin menanjak mencapai 60% pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009 menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia (Latifyah dan Jusuf, 2013). Remaja dengan *Acne vulgaris* 46,8% menunjukkan rasa malu dan kepercayaan diri rendah, 21,4% mempengaruhi aktivitas di sekolah, 19,4% mempengaruhi hobi, 19,2% mempengaruhi kehidupan sosial, 14% menghindari kegiatan fisik karena malu dengan wajah yang mengalami *acne* (Tasoula, 2012). Suatu penelitian mendapatkan hasil 20% siswa dengan *acne* mengalami efek negatif dari *acne* pada kegiatan belajar mereka. Penelitian di India menunjukkan bahwa dieluhkan terdapat efek negatif *acne* pada pekerjaan atau studi 57% pasien (Hazarika dan Arcana, 2016). Variabel prevalensi psikososial paling banyak didapatkan pada siswa yang mengalami *Acne vulgaris* adalah "ketakutan akan *acne* yang tidak pernah teratasi", diamati pada 58% kasus, diikuti oleh "merasa tertekan karena memiliki *acne* " pada 52,1% kasus, dan "mengalami stres" pada 48,3% kasus (Vilar dan Filho, 2015). Penelitian yang

dilakukan oleh Divisi Kosmetik IRJ Dr. Soetomo Surabaya didapatkan gangguan kualitas hidup berat sebesar 49,2% pada penderita *Acne vulgaris* dan kelompok tertinggi pada distribusi berdasarkan pekerjaan adalah pelajar SMP, pelajar SMA, dan mahasiswa (Safitri *et al.*, 2010)

Berdasarkan distribusi tempat tinggal pasien *Acne vulgaris* pada Divisi Kosmetik Medik IRJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya, banyak didapatkan pasien berasal dari wilayah Surabaya yaitu 77,2% selama periode tahun 2013 hingga 2015 (Liuwan, 2018). Kota Surabaya memiliki iklim tropis yang berdampak bagi masyarakat. Umumnya daerah dengan iklim tropis memiliki cuaca yang tidak seimbang dan lebih dominan ke cuaca panas. Hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak pada kesehatan kulit masyarakat yaitu salah satu diantaranya adalah dapat mengalami *Acne vulgaris*. Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pendataan di daerah Kenjeran tepatnya di SMPN 18 Surabaya dan SMAN 3 Surabaya letak populasi penelitian berada, ditemukan banyak kejadian *Acne vulgaris* pada remaja yaitu 47,5% di tahun 2019. Daerah Kenjeran terletak di Surabaya bagian utara, berdekatan dengan wilayah laut dan pantai yang cenderung memiliki iklim dan cuaca lebih panas dibandingkan daerah lain di Kota Surabaya, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *acne* (Djuanda, 2017). Faktor lingkungan yang dihubungkan dengan individu setiap harinya dapat menjadi penyebab terjadinya *acne*. Cuaca panas dan lingkungan yang lembab berdampak buruk bagi mereka yang mengalami *acne*. Penyebab *acne*

dikaitkan dengan hidrasi duktus yang dapat memperburuk folikel rambut yang tersumbat (Stathakis, 1997). Bahan kimia yang menembus lingkungan dapat mempengaruhi atau berkontribusi pada insiden *acne* yang lebih tinggi. Bahan kimia dapat mengaktifkan reseptor androgen yang akan menyebabkan peningkatan produksi sebum (Mazioti *et al.*, 2015).

Masalah yang mungkin dihadapi remaja karena penampilan fisik mereka dapat menyebabkan beberapa gangguan psikologis yang mempengaruhi mereka hingga dewasa (Eyuboglu *et al.*, 2018). Salah satu gangguan psikologis yang sangat berpengaruh adalah kondisi stres. Stres dalam kehidupan, terutama stres pada hubungan antara individu remaja telah mendapat perhatian yang cukup besar (King dan Merchant, 2008). Kurangnya perhatian terhadap masalah psikososial yang terjadi pada remaja dapat menyebabkan dampak buruk bagi remaja itu sendiri, salah satu contoh adalah terjadinya penurunan hasil akademis. Masalah ini tentu tidak boleh diabaikan oleh masyarakat, melihat fenomena dampak psikososial pada remaja yang mengalami *Acne vulgaris* cukup tinggi. Remaja memerlukan deteksi dini serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang psikososial.

Data yang telah dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian hubungan terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres pada remaja. Peneliti melihat besar peluang terjadinya *acne* di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya dengan menghubungkan faktor lingkungan yang dimiliki oleh daerah Kenjeran serta berdasarkan hasil studi pendahuluan, sehingga didapatkan judul

“Hubungan terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres pada remaja di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres pada remaja di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres pada remaja di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi profil derajat keparahan *Acne vulgaris* pada remaja di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya
2. Mengidentifikasi profil stres pada remaja yang mengalami *Acne vulgaris* di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya
3. Menganalisis hubungan terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres pada remaja di SMPN 18 dan SMAN 3 Kenjeran Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mengetahui profil dan hubungan terjadinya *Acne vulgaris* dan stres. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data terjadinya derajat keparahan *Acne vulgaris* dan stres yang ditimbulkan pada remaja di SMPN 18 Surabaya dan SMAN 3 Surabaya untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat umum terutama kalangan remaja dengan *Acne vulgaris* untuk mengetahui skala stres yang dimiliki dan melakukan deteksi dini. Selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan kulit dan mental sehingga menaikkan angka kunjungan di poli kulit dan kelamin serta poli psikiatri RS Dr. Soetomo. Begitu pula dengan lingkungan sosial sekitar dapat lebih memahami dan toleransi terhadap remaja yang mengalami *Acne vulgaris*.

1.4.3 Manfaat akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peneliti melakukan penyuluhan kesehatan mengenai *Acne vulgaris* dan stres pada remaja guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup remaja. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap *Acne vulgaris* dan stres pada remaja.